

## STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KOOPERATIVE DI MASA PANDEMI

**Imam Anas Hadi**

Dosen FAI UNDARIS Ungaran  
E-mail: Imamhadianas309@gmail.com

### ABSTRAK

Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh pendidik adalah strategi pembelajaran. Tugas utama pendidik adalah mengajar yang berarti membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi. Kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengertian mengajar, apa pengertian strategi pembelajaran, dan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk siswa pada masa pandemi?. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang datanya diperoleh dengan *library research*. Hasil penelitiannya adalah mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar. Strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki guna mencapai kompetensi. Strategi pembelajaran bagi pendidik menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran, sedangkan bagi siswa, dapat mempermudah proses belajar. Penggunaan strategi pembelajaran inovatif kooperative di masa pandemi sangat tepat, karena mampu menarik dan membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Inovatif, Kooperative.

*Ability professional educator strategy should be owned by is learning. The main task of which means membelajarkan educator is teaching of students to reach. Competence has been formulated in the curriculum that serves as the guidelines of the learning process . The purpose of this research is to know what sense teaching, sense learning what strategy, and strategies learning that which is proper to students on the pandemic? The research is qualitative data obtained by library research. Her research is teaching is the ability of mengkondisikan a situation which can be made by the learning process. Learning strategy is the way to be used by teachers to choose that will be used for learning activities the teaching process . Learning is strategy to seek their activities and make use of all the source of learning which owned to achieve competence. The learning program was meant to make and use all the learning owned to achieve competence . Educator strategy basis for a guide and reference acting in learning, systematic for students, and to simplify learning. The use of learning strategies and innovative in the exact pandemic , because it can attract and excite motivation of students in learning.*

*Keyword : learning, strategy, innovative, kooperative.*

### A. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah ditemukan dua pasien positif

COVID-19 (Azizah Nurul Fadlilah, 2020: 374). Sejak saat itu kasus wabah COVID-19 ini terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Adanya wabah penyakit COVID-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan (Ibrahim, 2020). Hingga pada sekitar awal Bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan Study From Home (SFH), dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan SFH tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan. Tantangan tersebut sebab lembaga-lembaga belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui system jarak jauh. Dalam pelaksanaan SFH di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah (Syah, 2020:399–400). Pada awal dikeluarkannya kebijakan SFH ini belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem SFH ini. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Pembelajaran offline dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau elearning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d). Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Briliannur, 2020: 29-30) .

Pembelajaran yang berkualitas di Indonesia telah dan akan secara berkesinambungan terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, penataran dan pengangkatan tenaga kependidikan, sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun demikian, sampai saat ini semua upaya tersebut belum nampak hasil yang menggembirakan. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik

adalah kemampuan di bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran inovatif. Seorang pendidik atau guru tidak hanya dituntut menguasai mata pelajaran atau bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada peserta didik. Oleh karena itu di masa pandemi ini strategi pembelajaran inovatif kooperative dengan berbasis komputer (computer based instruction) di masa pandemi sangat tepat, karena mampu menarik dan membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pedagogik adalah pilihan prestasi yang mulia. Oleh karena itu merupakan kewajiban pendidik untuk menjaga kemuliaan profesinya dengan cara melaksanakan pembelajarannya secara profesional. Apabila tugas utama pendidik dilaksanakan secara profesional, walaupun dalam masa pandemi maka besar harapan pembelajaran dan pendidikan di sekolah formal maupun non formal akan menuai hasil yang optimal, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (UURI Nomor 20 Tahun 2003) dan kedudukan pendidik/guru sebagai tenaga profesional (UU RI Nomor 14 Tahun 2005).

## **B. STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Menurut definisi lama, yang dimaksud dengan belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan. Yang diutamakan dalam definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk mencapai cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan. Aspek pemahaman siswa kurang diperhatikan karena lebih diutamakan hasil hapalan atau penerimaan informasi yang berkaitan dengan stimulus dan respons (S-R) yang dibangun. Pendapat modern yang muncul pada abad 19 menganggap bahwa

belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*a change in behaviour*). Perubahan belajar itu sendiri tidak berdasar naluri tetapi melalui proses latihan.

Belajar adalah proses pengalaman (*learning is experiencing*), artinya belajar itu suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Definisi belajar secara umum diterima saat ini ialah bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sri Anitah W. dkk. 2008: 2.5). Selanjutnya Sri Anitah W. dkk. (2008: 1.17), mengemukakan bahwa, pengertian belajar memiliki tiga atribut pokok (ciri utama), yaitu : 1). Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktifitas pikiran dan perasaan; 2). Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun efektif; 3). Belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Sedangkan supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut: a). Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar; b). Perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi. Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, guru dapat mengaitkan pelajaran dengan diri siswa itu sendiri dan atau menciptakan situasi pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa; c). Aktivitas. Belajar itu sendiri adalah aktifitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakekatnya siswa tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar; d). Balikan. Balikan di dalam belajar sangat penting, supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan; e). Perbedaan individual. Individu merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan perbedaan individual (karakteristik siswa) mereka masing masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan (Sri Anitah W. dkk. 2008: 1.17-1.18), Sedangkan mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat

ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktek belajar siswa secara utuh, tepat dan baik (Zaenal Aqib, 2012: 67).

## 2. Strategi Pembelajaran

Komponen utama adalah guru dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran. Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran seperti dikemukakan oleh para ahli pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Sri Anitah dkk (2008: 1.28), strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Zaenal Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.
- c. Made Wena (2013:2).strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran/kompetensi pembelajaran. Sri Anitah dkk (2008: 124), segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Maka untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki khasanah strategi pembelajaran yang kaya.

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pendidik (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar belakang keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru/pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan keguruan secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya “tetap tidak enak”. Mengapa bisa demikian? Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa belajar ilmu cara-cara mengajar formal.

Manfaat strategi pembelajaran adalah bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

### **3. Faktor-Faktor Penentu dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Sebagai satu system komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Dengan demikian, dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran komponen tujuan, bahan pelajaran, siswa, guru, dan sarana (Alat dan Sumber), waktu dan ruangan, merupakan faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Sehingga strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya. Menurut Sri

Anitah dkk (2008: 142), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, jenis dan tingkat kesulitan materi pelajaran, sarana, waktu yang tersedia, siswa, dan guru. Adapun pembahasan masing-masing faktor, sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran (Kompetensi)

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Tujuan pembelajaran tersebut menyangkut tiga kelompok perilaku, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk masing-masing kelompok perilaku diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan aspek kegiatan yang dituntut untuk penguasaan jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut.

b. Jenis dan Tingkat Kesulitan Materi Pelajaran

Setiap jenis dan tingkat kekompleksitasan materi pelajaran menuntut kegiatan yang berbeda untuk mencapainya. Apabila materi yang akan dibahas merupakan materi baru bagi siswa, maka guru hendaknya memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat atau melakukan demonstrasi yang menarik perhatian siswa. Sebaliknya, apabila materi yang akan dibahas merupakan materi yang sudah dikenal siswa, maka guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuannya yang berkenaan dengan materi yang di bahas atau mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Apabila materi yang disajikan berisi tentang konsep-konsep yang abstrak tentu guru harus memberikan banyak contoh agar siswa menguasai dengan mudah konsep yang dibahas.

c. Sarana (Alat dan Sumber), Waktu, dan Ruangan

Jika menghendaki bahwa setiap siswa dapat melakukan percobaan dari konsep yang dibahas, maka jumlah sarana (alat dan sumber) yang tersedia di sekolah harus mencukupi untuk semua siswa. Tetapi apabila sarana (alat dan sumber pelajaran) tidak mencukupi sejumlah siswa, maka guru dapat meminta siswa untuk melakukan percobaan/kegiatan secara kelompok. Begitu pula waktu dan ruangan harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

d. Siswa

Yang paling berkepentingan dalam proses pembelajaran ialah siswa. Mengingat tujuan yang harus dicapai dari proses tersebut ialah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, di dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, faktor siswa tidak boleh diabaikan. Sangat bijaksana bila dalam penggunaan strategi pembelajaran mempertimbangkan siswa secara individual (karakteristik siswa) dan Jumlah siswa.

e. Guru

Guru memiliki kelebihan dan keterbatasan serta kondisi fisik yang berbeda. Maka hal-hal seperti itu perlu menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, terutama pada saat akan mengajar (kondisi fisik guru).

#### **4. Perbedaan antara Tehnik, Metode, dan Strategi**

Keadaan pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah tehnik, metode, dan strategi sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Zaenal Aqib (2013: 70-71), Tehnik pembelajaran seringkali disamakan dengan metode pembelajaran. Pada hal metode dan teknik pembelajaran dalam suatu hal berbeda. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai; Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli disebutkan bahwa, strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik

pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai kompetensi tertentu. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran/kompetensi, pemilihan strategi pembelajaran, dan rumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **5. Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan jenis intraksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran (kompetensi) dapat tercapai secara maksimal.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran dan penggunaannya. Sri Anitah W. dkk (2008: 1.55- 1.56), mengemukakan berbagai jenis strategi pembelajaran, sebagai berikut:

#### **a. Ditinjau dari Proses Pengolahan Pesan**

- 1) Strategi Deduktif. Dengan Strategi deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri. Strategi deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.
- 2) Strategi Induktif. Dengan strategi induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

#### **b. Ditinjau dari Pihak Pengolah Pesan**

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dengan strategi pembelajaran ekspositori bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal

“terima jadi” dari guru. Dengan strategi ekspositori guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan di dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

- 2) Strategi Pembelajaran Heuristik. Dengan strategi Pembelajaran Heuristik bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi Pembelajaran heuristik dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi termasuk pemecahan masalah. Dengan strategi ini diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga akan terbentuk sikap positif, seperti : kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan terbuka. Strategi pembelajaran heuristik terbagi atas discovery (siswa melakukan kegiatan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru). Dan inkuiri (siswa memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan tanpa pedoman atau panduan dari guru).

c. Ditinjau dari Pertimbangan Pengaturan Guru

- 1) Strategi Seorang Guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.
- 2) Strategi Pembelajaran Beregu (Team Teaching). Dengan pembelajaran beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pembelajaran beregu dapat digunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

d. Ditinjau dari Pertimbangan Jumlah Siswa

- 1) Strategi Klasikal
- 2) Strategi Kelompok Kecil
- 3) Strategi Individual

e. Ditinjau dari Pertimbangan Interaksi Guru Dengan Siswa

- 1) Strategi Tatap Muka. Strategi ini akan lebih baik apabila disertai dengan penggunaan alat peraga.
- 2) Strategi pembelajaran Melalui Media. Guru tidak langsung berhadapan dengan siswa, akan tetapi guru mewakilkan kepada media. Siswa

berinteraksi dengan media (model media yang dapat digunakan ialah paket pembelajaran melalui modul, TV, kaset audio, kaset video, komputer, dan paket pengajaran berprogram).

## 6. Strategi Pembelajaran Inovatif

Memajukan pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi. Sebagai pendidik, seyogyanya mengetahui dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal atau dapat mencapai kompetensi. Proses pendidikan dari masa ke masa terus melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan ilmu pengetahuan baru, yang sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan selalu bersifat maju dan berorientasi ke depan. Adanya inovasi tidak terlepas dengan adanya teknologi dan modernisasi. Teknologi mewujudkan terciptanya inovasi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan modernisasi yang merupakan wujud penerapan hasil teknologi dan inovasi tersebut.

Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi semakin berkembang. Ini ditandai dengan adanya kemajuan dan penemuan-penemuan baru di segala bidang. Seperti kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi yang sangat menonjol sehingga menghasilkan penemuan baru di bidang komunikasi dan informasi, misalnya komputer dengan sistem jaringan komunikasi internasional (internet), handphone, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi tersebut mengakibatkan adanya perubahan diberbagai bidang kehidupan, yaitu perubahan terhadap sarana kehidupan, pola tingkah laku masyarakat, tata nilai, sistem pendidikan dan pranata sosial. Perubahan ini menurut manusia untuk menciptakan, memanfaatkan dan mengembangkan lingkungannya bagi kesejahteraan hidupnya. Udin S. Winataputra, dkk. (2011: 1.14), segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya yang dikenal dengan istilah “inovasi”.

Iskak Abdulhak (2000), membagi sifat perubahan dalam inovasi dapat berupa sebagai berikut :

- a. Pergantian (substitution), misalnya inovasi dalam penggantian jenis sekolah, penggantian bentuk perabot, alat-alat, atau sistem ujian yang lama diganti dengan yang baru.
- b. Perubahan (alternation), sebagai contoh upaya mengubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, ditambah dengan tugas menjadi guru bimbingan dan penyuluhan atau mengubah kurikulum sekolah menengah umum yang semula bercorak teoritis akademis, menjadi kurikulum dengan mata pelajaran yang berorientasi bernuansa keterampilan hidup praktis.
- c. Penambahan (addition). Dalam inovasi yang bersifat penambahan ini tidak ada penggantian atau perubahan. Kalaupun ada yang berubah maka perubahan tersebut hanya berupa perubahan dalam hubungan antar komponen yang terdapat dalam sistem yang masih perlu dipertahankan. Sebagai contoh, adanya pengenalan cara penyusunan dan analisis item tes objektif di kalangan guru sekolah dasar dengan tidak mengganti atau mengubah cara-cara penilaian yang sudah ada.
- d. Penyusunan kembali (restructuring), yaitu upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam, sistem dengan maksud untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan. Sebagai contoh, upaya menyusun kembali susunan peralatan, penyusunan kembali komposisi serta ukuran dan daya tampung kelas, menyusun kembali urutan mata pelajaran.
- e. Penghapusan (elimination), adalah upaya pembaharuan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan, atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan atau penghapusan pola atau caracara lama.
- f. Penguatan (reinforcement), yaitu upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan atau pola dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah. Misalnya, upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam mempermudah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah

sehingga kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## **7. Macam-macam Strategi Pembelajaran Inovasi**

### **a. Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan pada siswa secara pasif. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai sebagai satu-satunya alternatif. Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Melalui pembelajaran kooperasi pula, seseorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.

#### **1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Made Wena (2013: 190), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.

#### **2) Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok :

- a) Saling ketergantungan positif (positive interdependence);
- b) Interaksi tatap muka (face to face interaction);
- c) Akuntabilitas individual (individual accountability);
- d) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan social yang secara sengaja diajarkan (use of collaborative /social skill).

#### **3) Beberapa Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a) Model STAD (Student Teams Achievement Division)**

kooperatif pembelajaran dengan model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. Menurut Zaenal

Aqid (2013: 20-21), secara umum cara penerapan model STAD di kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
  - 2) Guru menyajikan pelajaran.
  - 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggotanya lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
  - 4) Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
  - 5) Memberi evaluasi.
  - 6) Kesimpulan.
- b) Model Jigsaw
- 1) Jigsaw model pembelajaran diperkenalkan oleh Elliot Aronson, Dari Universitas Texas USA pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya: Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
  - 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
  - 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
  - 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
  - 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
  - 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
  - 7) Guru memberi evaluasi.
  - 8) Penutup (Zaenal Aqib, 2013: 21).

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 (2020).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)
- Azizah Nurul Fadlilah, 2000, *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, VOL. 5 NO. 1
- Abdulhak, Iskak, 2000, *Pelaksanaan Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Penerbitan Universitas Terbuka.
- Aqib. Z., 2013, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*.Bandung : YRAMA WIDYA.
- Degeng, I.N.S., 1989, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta : Depdikbud.
- Briani Nur Dwi C dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 7, No. 4
- Din Wahyudin, dkk., 2012, *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, A. M. (2020, April 26). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 14 November 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/> website: <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-DampakCovid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>
- Joni, T.R., 1993, *Strategi belajar-mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Anitah W, DKK., 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(5).<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Udin S. Winataputra, dkk., 2011, *Pembaharuan Dalam Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Imam Anas Hadi

Yaumi, Muhammad, 2018, *Media Dan teknologi Pembelajaran*, Jakarta:  
Prenada media Group